

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DENGAN METODE *DESIGN THINKING* DALAM UPAYA PENGUATAN KETAHANAN PANGAN LOKAL DAN EKONOMI DESA KARANGASEM

Gilang Ibra Ardian¹, Yulia Pratiwi^{2*}, Ali Maskuri³

¹ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

³ Pusat Kuliah Kerja Nyata, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Email: yulia.pratiwi@uii.ac.id

ABSTRAK

Desa Karangasem dimana desa ini merupakan desa yang terkenal sebagai desa penghasil asem. Program pengabdian yang berupa Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Metode *Design Thinking* dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Lokal berupa asem yang diolah menjadi es gula asam. Dengan penguatan ketahanan pangan lokal melalui asem maka *branding* Desa Karangasem semakin menguat dan Ekonomi Desa Karangasem juga meningkat. Program penguatan ketahanan pangan lokal berupa peningkatan *branding* atau promosi UMKM minuman es asem dan es tebu. Pembuatan desain label kemasan dan Business Model Canvas (BMC) untuk UMKM minuman es tebu dan es gula asam milik Pak Cholis. Label kemasan yang diwujudkan dalam bentuk stempel logo berhasil memberikan identitas merek, sedangkan BMC membantu pelaku usaha memahami elemen-elemen bisnis secara lebih terstruktur untuk pengembangan ke depan. Kedua program ini diterima baik oleh masyarakat dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan *branding* serta manajemen usaha. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, hasil program ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal memperkuat *branding*, meningkatkan daya saing produk, serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas melalui evaluasi bisnis dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan adanya peningkatan *branding* minuman es asem dan es tebu maka turut pula berkontribusi dalam penguatan ketahanan pangan lokal dan ekonomi Desa Karangasem.

Kata kunci: business model canvas, KKN, label, pemberdayaan UMKM, UII

ABSTRACT

Karangasem Village, known for producing tamarind, has initiated a community service program focused on Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) using the Design Thinking method to strengthen local food resilience by processing tamarind into tamarind ice. By reinforcing local food security through tamarind products, the branding of Karangasem Village is enhanced, and its economy also grows. This local food resilience program involves promoting MSMEs producing tamarind ice and sugarcane ice beverages. The program includes designing packaging labels and a Business Model Canvas (BMC) for Mr. Cholis's MSME that produces sugarcane and tamarind-sugar drinks. The packaging label, created in the form of a logo stamp, successfully provides brand identity, while the BMC helps business owners understand business elements in a more structured way for future development. Both programs were well received by the community and provided real benefits in enhancing branding and business management. For students, this activity served as a platform to sharpen critical thinking, creativity, and practical skills that can be directly applied in society. For the community, especially MSME actors, the program outcomes are expected to be a starting point for strengthening branding, increasing product competitiveness, and expanding marketing opportunities through business evaluation and the use of digital technology. The improved branding of tamarind and

sugarcane ice drinks also contributes to strengthening local food resilience and the economy of Karangasem Village.

Keywords: *business model canvas, KKN, product labelling, MSME empowerment, UII*

PENDAHULUAN

Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Metode *Design Thinking* dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Lokal dan Ekonomi Desa Karangasem merupakan hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 71 unit 362 Universitas Islam Indonesia (UII) di Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan ini dilakukan untuk bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun Desa Karangasem menjadi lebih berkembang.

Pemberdayaan masyarakat atau desa akan menciptakan kelompok-kelompok dan individu menyukseskan pembangunan berkelanjutan untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera tanpa meninggalkan pihak-pihak manapun (Ningtyas dkk., 2023). Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Subianto (2019) adalah terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna

Pelaksanaan KKN didahului dengan observasi yang dilakukan beberapa kali sebelum pelaksanaan dimulai sebanyak tiga kali. Pada observasi pertama dilakukan secara bersamaan oleh perwakilan dari seluruh unit dengan bertemu secara langsung bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan kepala desa dilanjut berdiskusi dengan masing-masing kepala dusun setempat. Pada observasi pertama ini para mahasiswa KKN melakukan survei dengan berkeliling desa bersama kepala dusun guna mengamati kondisi lingkungan sekitar posko. Dari observasi pertama didapatkan bahwa mata pencaharian dominan di Dusun Terok, Desa Karangasem yaitu petani dan peternak. Jenis komoditi pertanian yang banyak dioptimalkan terdiri dari padi, cabai, dan singkong. Sedangkan jenis ternak yang banyak dioptimalkan terdiri dari sapi, kambing, dan ayam. Selain itu pada observasi pertama ini juga didapatkan informasi bahwa Dusun Terok menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk terbanyak di Desa Karangasem.

Hasil lain observasi juga diketahui bahwa terdapat beberapa UMKM yang terdapat di Desa Karangasem. Kondisi UMKM yang terdapat di Desa Karangasem mayoritas masih berupa

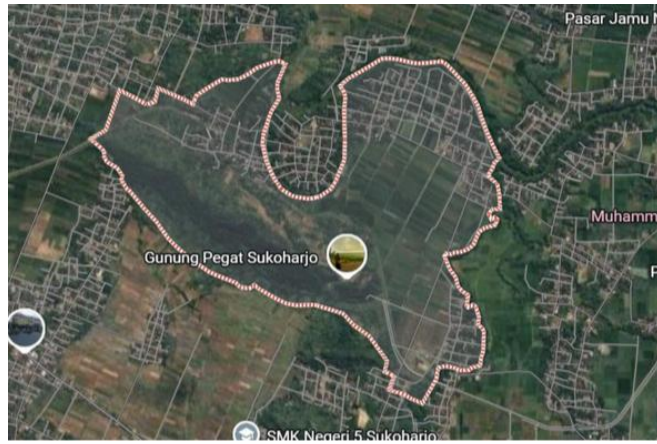
usaha rumahan, di mana usaha yang ada bukan pendapatan utama tetapi usaha sampingan dengan terdapat pekerjaan lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut maka UMKM yang ada masih sangat sederhana dan banyak hal yang bisa dilakukan pengembangan lebih dalam. UMKM yang ada sebagai contoh adalah penjual es asam dan es tebu. Menurut DFID (1999) UMKM menjadi aset produktif dalam rumah tangga miskin untuk mencapai penghidupan yang layak. Sedangkan menurut Maxwell (1996), UMKM dapat mendukung ketahanan pangan melalui produksi, distribusi, dan edukasi konsumen.

Oleh karena itu, tujuan dari program ini adalah melakukan pemberdayaan UMKM khususnya UMKM es gula asam dan es tebu dimana asam Jawa merupakan komoditi utama Desa Karangasem melalui metode *Design Thinking* dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Lokal dan Ekonomi Desa Karangasem.

Ketahanan pangan mencakup ketersediaan, akses, stabilitas, dan pemanfaatan pangan yang cukup dan bergizi (FAO, 2008). Menurut Stimson dkk. (2006) UMKM mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan mendorong pangan lokal, UMKM memperkuat kemandirian pangan dan ekonomi desa. Sejalan dengan teori ini, tujuan program ini dengan melakukan pemberdayaan UMKM Desa Karangasem maka mendorong pangan lokal sehingga menciptakan kemandirian pangan dan ekonomi Desa Karangasem.

METODE PELAKSANAAN

Desa Karangasem merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo yang secara keseluruhan terdiri dari 4 dusun, 10 dukuh, 8 RW, dan 20 RT. Empat dusun yang menyusun Desa Karangasem yaitu Dusun Klile (berada di arah tenggara desa), Dusun Terok (berada di barat desa), Dusun Cuwono serta Dusun Karangasem (berada di utara desa). Desa Karangasem dikelilingi beberapa wilayah. Pada sisi utara dibatasi sungai bengawan solo dan kecamatan nguter, pada sisi timur dibatasi oleh Wonogiri, pada sisi selatan dibatasi oleh Desa Tiyan, dan pada sisi barat dibatasi oleh Desa Ngasinan. Desa Karangasem terdiri dari 8 RW dengan 2 RW pada masing-masing dusunnya. Desa Karangasem memiliki berbagai sarana dan prasarana transportasi yang cukup untuk menunjang berbagai kegiatan perekonomian desa. Hal ini ditandai dengan tersedianya akses jalan aspal yang cukup baik dan pertokoan yang tersebar di seluruh wilayah Desa Karangasem. Berikut adalah peta administrasi Desa Karangasem.



Gambar 1. Peta Desa Karangasem
Sumber: Google Map, 2025.

Tahapan dalam pelaksanaan KKN dengan program Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Metode *Design Thinking* dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Lokal dan Ekonomi Desa Karangasem, Sukoharjo terdiri dari 3 tahapan yaitu dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tahapan Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Metode *Design Thinking*

1. Tahap Pengumpulan data

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data yang akan menjadi bahan dalam menentukan desain kemasan yang akan dibuat. Pengumpulan data dilakukan dengan diskusi langsung dengan UMKM tentang kondisi serta keinginan yang diharapkan oleh UMKM dan menggali informasi di Internet terkait desain kemasan yang akan di buat.

2. Tahap Pembuatan Desain Label Kemasan

Setelah melakukan pengumpulan data berdasarkan informasi dan keinginan dari UMKM maka dibuatlah desain pada kemasan cup minuman dengan menggunakan *software* Canva. Desain dibuat dengan beberapa model alternatif yang nantinya akan menjadi

pilihan bagi UMKM untuk menentukan desain mana yang akan di cetak. Sehingga pelaku UMKM dapat menyesuaikan kebutuhan dan keinginan bagi pelaku UMKM.

3. Tahap Pembuatan Business Model Canvas

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data untuk mengetahui kondisi serta informasi yang terdapat pada UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan diskusi langsung dengan UMKM tentang kondisi dan proses bisnis yang ada pada UMKM tersebut. Setelah mendapatkan informasi terkait kondisi dan proses bisnis yang terjadi. Dari informasi yang didapat maka dilakukan analisis terkait Business Model Canvas dengan terdapat 7 elemen penting dalam berjalannya suatu proses bisnis. Pencetakan BMC dilakukan sebagai bentuk luaran yang akan diberikan secara fisik kepada pelaku UMKM secara langsung. Pencetakan BMC menggunakan kertas dengan ukuran yang tebal dengan harapan dapat awet dan sebagai arsip bagi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Desain Label Kemasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di desa Karangasem khususnya pada UMKM, di mana di dapati salah satunya memiliki permasalahan dalam branding yang kurang yaitu pada UMKM Mas Benjo yang menjual ES Tebu dan Es Gula Asam milik pak Cholis yang berada di dekat balai desa Karangasem. Setelah dilakukan analisis melalui diskusi dan metode *design thinking* didapati solusi dari permasalahan UMKM tersebut adalah dengan membuat desain label pada kemasan cup minuman dengan teknologi digital.

Kondisi sekarang pada UMKM yaitu tidak adanya label sama sekali pada kemasan sehingga kemasan produk dalam bentuk yang polos. Dengan kemasan yang polos tersebut membuat produk tidak dapat dikenali bahkan terlihat sama dengan usaha dengan produk yang sama. Maka dalam hal ini untuk meningkatkan kemajuan UMKM khususnya pada branding dan pemasaran maka diperlukan tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Solusi yang dihasilkan yaitu dengan membuat desain stempel logo kemasan pada cup minuman. Stempel logo kemasan pada cup minuman es tebu dan es asam Jawa bertujuan untuk membuat label branding kemasan dengan teknologi digital dengan harapan meningkatkan penjualan untuk kedepannya. Dengan meningkatnya branding es asam Jawa dan es tebu maka dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal dan ekonomi UMKM tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dari Suryana (2019) bahwa strategi pemberdayaan UMKM harus dilakukan melalui inovasi, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

Pembuatan desain label kemasan dilakukan pada UMKM minuman Es Tebu dan Es Gula Asam yang berada di desa Karangasem dekat dengan Balai Desa Karangasem. Pembuatan desain label kemasan dipilih berdasarkan hasil analisis dan didapatkan belum adanya label kemasan pada produk yang dijual. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan karena pentingnya label pada sebuah produk untuk sebuah identitas sebagai pengenalan dan promosi sehingga produk dapat dikenal oleh banyak orang. Berikut dokumentasi pelaksanaan program pembuatan desain label kemasan es gula asam.



Gambar 3. Metode *Design Thinking* dengan UMKM Es Gula Asam



Gambar 4. Desain Logo Kemasan UMKM Es Gula Asam

Pembuatan desain logo kemasan juga disetujui dan ditanggapi dengan baik oleh Pak Cholis selaku pemilik UMKM. Karena sebelumnya juga berencana untuk membuat desain logo pada produk dengan sebuah stempel pada cup minuman. Sehingga program ini sejalan dengan keinginan pelaku UMKM yang sudah ada sebelumnya. Dalam proses pembuatan logo yang sebelumnya direncanakan membuat desain pada lid cup, namun diganti dengan membuat stempel pada cup. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya percetakan lid cup di sekitar area Sukoharjo. Sehingga luaran program ini dialihkan menjadi desain stempel logo UMKM dan hal tersebut sudah mendapat persetujuan dari pihak UMKM Es Gula Asam Mas Benjo (Pak Cholis). Berikut hasil stempel logo UMKM es gula asam.



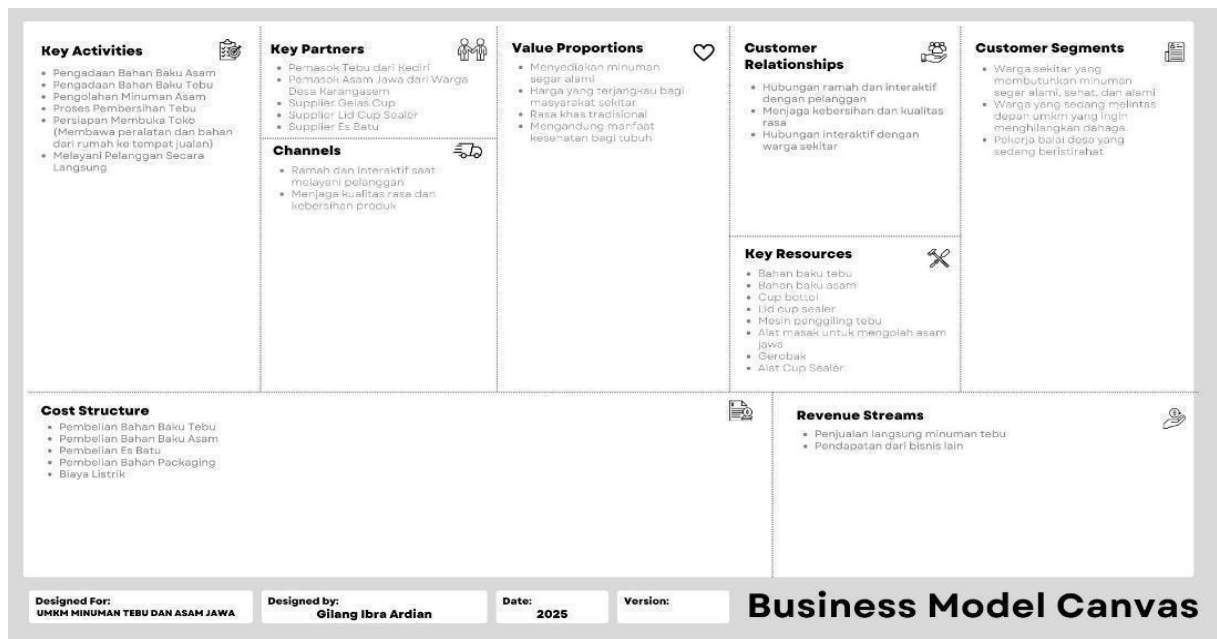
Gambar 5. Stempel Logo UMKM Es Gula Asam

2. Pembuatan Business Model Canvas (BMC)

Business Model Canvas (BMC) adalah kerangka kerja strategis yang digunakan untuk menggambarkan, merancang, menganalisis, dan mengembangkan model bisnis secara visual dan terstruktur (Osterwalder & Pigneur, 2010). Sedangkan BMC menurut Maulana (2021), yaitu BMC menekankan bahwa pemahaman model bisnis sangat penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Berdasarkan hasil observasi UMKM yang berada di Desa Karangasem, didapati bahwa UMKM yang ada berupa usaha sampingan, di mana terdapat pekerjaan utama selain menjalankan bisnis UMKM. Oleh karena itu karena banyak UMKM berjalan secara otodidak tidak terstruktur secara jelas. Objek pada UMKM ini sama seperti sebelumnya yaitu penjual Es Tebu dan Gula Asam Mas Benjo dengan pemiliknya bernama Pak Cholis. Program Kerja ini dibuat untuk memenuhi syarat proker yaitu edukasi. Edukasi yang diberikan yaitu berupa Business Model Canvas yang di dalamnya memaparkan elemen- elemen dalam berjalannya

suatu usaha atau bisnis. Program ini diawali dengan menggali informasi terkait kondisi serta lingkungan pada UMKM dengan melakukan wawancara dengan pak Cholis selaku pemilik UMKM. Dari informasi yang didapat tersebut dapat diuraikan ke dalam Business Model Canvas yang nantinya akan menjadi gambaran apa saja elemen-elemen yang menjadi penggerak dalam UMKM tersebut sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi maupun pengembangan usaha kedepannya. Hasil luaran pada program kerja ini yaitu berupa hasil print out Business Model Canvas yang kemudian akan diserahkan kepada pemilik UMKM sembari menjelaskan terkait apa itu BMC, manfaat, dan isi yang terdapat pada BMC tersebut sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan melakukan pengembangan usaha kedepannya. Berikut Business Model Canva untuk UMKM es gula asam.



Gambar 6. Business Model Canva UMKM Es Gula Asam

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terkait program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Metode *Design Thinking* dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Lokal dan Ekonomi Desa Karangasem, Sukoharjo didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Program kerja menghasilkan luaran berupa stempel label kemasan cup minuman. Program tersebut juga diterima dengan baik oleh pelaku UMKM yaitu Pak Cholis selaku pemilik usaha minuman Es Tebu dan Es Gula Asam. Sehingga saat ini UMKM tersebut dapat mencetak label kemasan dan produk memiliki identitas sebagai bagian dari branding dan penguatan ketahanan pangan lokal melalui minuman es asam dan es tebu.

- b. Program kerja pembuatan Business Model Canvas dapat diterima dengan baik oleh pelaku UMKM yaitu Pak Cholis selaku pemilik usaha minuman Es Tebu dan Es Gula Asam. Dengan pembuatan Business Model Canvas pelaku UMKM dapat melihat elemen-elemen bagaimana sebuah bisnis berjalan sehingga memberikan sebuah gambaran atau pemahaman bagi pelaku usaha dalam melakukan evaluasi dan pengembangan untuk kedepannya.
- c. UMKM berperan penting dalam ketahanan pangan melalui:
- Produksi dan distribusi pangan lokal.
 - Inovasi dan diversifikasi produk.
 - Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
 - Dukungan terhadap sistem pangan yang berkelanjutan dan mandiri.

Ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada skala besar atau pemerintah, tapi juga pada inisiatif kecil dan menengah yang dekat dengan masyarakat, seperti UMKM es tebu dan es gula asam di Desa Karangasem.

Rekomendasi

a. Bagi Mahasiswa UII

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menerapkan metode *design thinking* dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat.
- Meningkatkan keterampilan praktis seperti desain grafis, manajemen bisnis, dan *digital marketing* agar solusi yang diberikan lebih komprehensif.
- Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat untuk memastikan program yang dilaksanakan sesuai kebutuhan dan bermanfaat.

b. Bagi Masyarakat Desa Karangasem

- Memanfaatkan label kemasan dan Business Model Canvas sebagai dasar untuk memperkuat identitas dan daya saing produk.
- Melakukan evaluasi usaha secara berkala dengan panduan BMC agar dapat merencanakan pengembangan usaha secara terarah.
- Mengoptimalkan teknologi digital seperti media sosial dan *marketplace* untuk memperluas jangkauan pemasaran.

c. Bagi Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII

Melanjutkan pengadaan program KKN UII pada periode selanjutnya untuk Desa Karangasem, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) sehingga kami dapat melaksanakan KKN Periode 71 Tahun 2025 di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Karangasem dalam membantu proses penyelesaian program KKN dengan dengan program Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Metode *Design Thinking* dalam Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Lokal dan Ekonomi Desa Karangasem, Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- DFID. (1999). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Department for International Development.
- FAO. 2008. *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Google Maps.com. (2025). Wilayah Desa Karangasem (Peta). Google. <https://maps.google.com>
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maulana, T. N. (2021). *Model Bisnis dan Strategi Bersaing UMKM*. Deepublish..
- Maxwell, S., & Frankenberger, T. (1992). *Household Food Security: Concepts, Indicators, Measurements*. UNICEF/IFAD.
- Ningtyas, E. W., Pratiwi, Y., & Prabowo, B. A. (2023). Perempuan dan Stigma: Pemberdayaan Perempuan Desa Kemasan dalam Pemahaman Period Poverty dan Kesadaran Berbahasa Asing untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 314-326.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. John Wiley and Sons.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy*. Springer.
- Suryana, Y. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan Strategi Sukses dalam Bisnis*. Salemba Empat.